

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu aspek penting dan potensial yang dimiliki oleh Indonesia untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara karena memiliki keragaman dan kekayaan alam yang sangat melimpah. Peluang sektor pariwisata saat ini cukup menjanjikan dikarenakan selain sebagai salah satu sektor penghasil pertumbuhan ekonomi wisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat menjadi peluang dalam pertumbuhan sektor pembangunan.

Dalam pengembangan kegiatan pariwisata diperlukan peraturan-peraturan alokasi ruang yang dapat menjamin *sustainable development* bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dalam penataan ruang yang bertujuan meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya buatan secara berdayaguna, berhasil guna dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mewujudkan keseimbangan kepentingan kesejahteraan dan keamanan.

Geopark berdasarkan pengertian yang dipahami melalui arti, fungsi dan implementasinya diartikan sebagai komponen yang saling berkaitan dengan bumi. Dalam bahasa Indonesia, *geopark* dimaknai sebagai taman bumi. *Geopark* sendiri didefinisikan sebagai sebuah kawasan yang memiliki unsur-unsur geologi terkemuka (*outstanding*), termasuk nilai arkeologi, ekologi, dan budaya yang ada di dalamnya, di mana masyarakat setempat diajak berperan-serta untuk melindungi dan meningkatkan fungsi warisan alam (UNESCO, 2004). Seiring dengan perubahan paradigma *geopark* pada tahun 2015, maka *geopark* didefinisikan oleh UNESCO sebagai sebuah kawasan tunggal yang menyatukan keadaan geografi dimana situs dan bentang alam yang mempunyai makna geologi internasional, dikelola berdasarkan konsep perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan.

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata, dikarenakan oleh kekayaan dan keindahan alamnya, salah satunya yaitu berada di Nagari Silokek , Kecamatan Sijunjung yaitu berupa *geopark*.

Kawasan wisata *Geopark* Silokek termasuk kedalam rangkaian Gugusan Bukit Barisan, dengan topografi berbukit dan berlembah, dengan keragaman geologi yang unik didukung dengan *flora* dan *fauna* serta budaya lokal. *Geopark* Silokek merupakan suatu kawasan wisata yang pada dasarnya didukung oleh beberapa objek wisata alam yaitu berupa perbukitan batuan yang sudah berumur ± 350 juta tahun, goa-goa serta air terjun yang sangat indah dan menarik. Pengembangan kawasan *Geopark* Silokek mampu menstimulus aktivitas ekonomi bagi masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Terwujudnya pengembangan kawasan *Geopark* Silokek dengan sendirinya akan sangat berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan *Geopark* Silokek khususnya, dan Kabupaten Sijunjung secara umum.

Dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata *Geopark* Silokek, maka dibentuklah Peraturan Bupati Sijunjung Nomor 10 Tahun 2019. Penjelasan mengenai pembentukan Peraturan Bupati Sijunjung Nomor 10 Tahun 2019 relevan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup. Karena *Geopark* Silokek sudah menjadi *Geopark* Nasional, oleh karena itu dibentuklah Manajemen Badan Pengelola *Geopark* Ranah Minang Silokek yang ditandai melalui SK Bupati Sijunjung (Nomor: 188.45/404/KPTS-BPT-2018), yaitu pada tanggal 20 September 2018.

Wilayah kajian dalam penelitian ini yaitu berada di Nagari Silokek, Nagari Silokek merupakan salah satu nagari yang berada didalam kawasan *Geopark* Ranah Minang Silokek. Nagari Silokek dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan di Nagari Silokek terdapat paling banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan dari kawasan *geopark* lainnya, karena di dalam dokumen pengusulan *geopark* ranah minang silokek terdapat 25 *geosite* (tempat pengembangan ilmu kebumian ataupun sebagai daya tarik wisata) dan 7 diantaranya berada di Nagari Silokek, akan tetapi potensi yang ada tersebut belum dikembangkan dan dikelola secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukannya penelitan terkait dengan perumusan arahan pengembangan daya tarik wisata, dengan tujuan untuk memaksimalkan pengembangan potensi daya tarik yang ada di kawasan wisata *Geopark* Silokek khususnya di Nagari Silokek. Maka dari itu penulis ingin mengkaji penelitian ini dengan judul **“Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata *Geopark* (Studi Kasus : Kawasan Wisata *Geopark*, Nagari Silokek, Kabupaten Sijunjung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu, bagaimana arahan pengembangan daya tarik wisata di kawasan wisata *geopark*, Nagari Silokek, Kabupaten Sijunjung?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menentukan arahan pengembangan daya tarik yang ada agar dapat dimanfaatkan secara optimal di kawasan wisata *geopark* di Nagari Silokek .

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting daya tarik wisata *geopark*.
2. Mengidentifikasi potensi dan masalah dari daya tarik eksisting yang ada.
3. Merumuskan arahan pengembangan daya tarik wisata

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

❖ Ruang Lingkup Wilayah Makro

Geopark ranah minang silokek diambil dari nama nagari (desa) Silokek yang berlokasi di pinggiran hutan sehingga memiliki potensi wisata yang tinggi. Kawasan Geopark Silokek terletak di Kecamatan Sijunjung dan Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung. Kawasan ini meliputi 20 nagari dengan luas kawasan ± 1300 km² dengan jumlah penduduk 68.0000 jiwa.

Adapun batas administrasi Geopark Ranah Minang Silokek yaitu :

Sebelah Utara : Kabupaten Lima Puluh Kota dan Provinsi Riau

Sebelah Timur : Provinsi Riau dan Kecamatan Kamang Baru

Sebelah Selatan : Kecamatan Lubuk Tarok dan Kecamatan Tanjung Gadang

Sebelah Barat : Kabupaten Tanah Datar dan Kecamatan Koto VII

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Geopark Ranah Minang Silokek berikut :

❖ Ruang Lingkup Wilayah Mikro

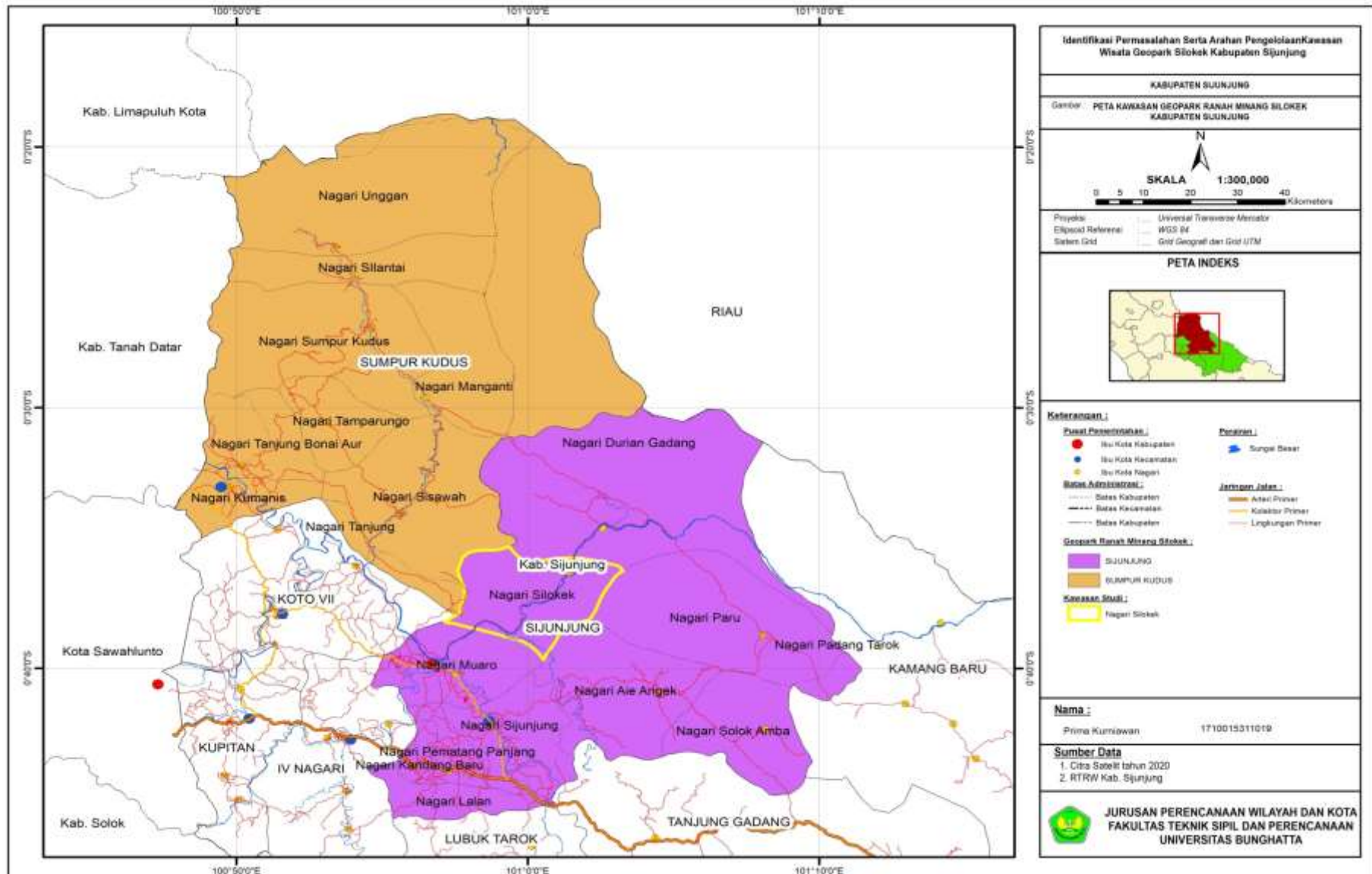
Nagari Silokek berjarak ± 15 km dari Ibu Kota Kabupaten Sijunjung (Muaro Sijunjung), dimana untuk mencapai lokasi terlebih dahulu harus menyusuri pinggir Sungai Batang Kuantan, sebuah sungai dengan pemandangan yang menakjubkan sepanjang jalan. Nagari Silokek terletak di bagian Timur dari Kota Padang dan merupakan bagian dari perbatasan antara Sawahlunto dan Kabupaten Solok, atau lebih tepatnya berada pada koordinat $00^{\circ}37'58,9''S$ (Lintang Selatan) / $100^{\circ}59'47,3'' E$ (Bujur Timur).

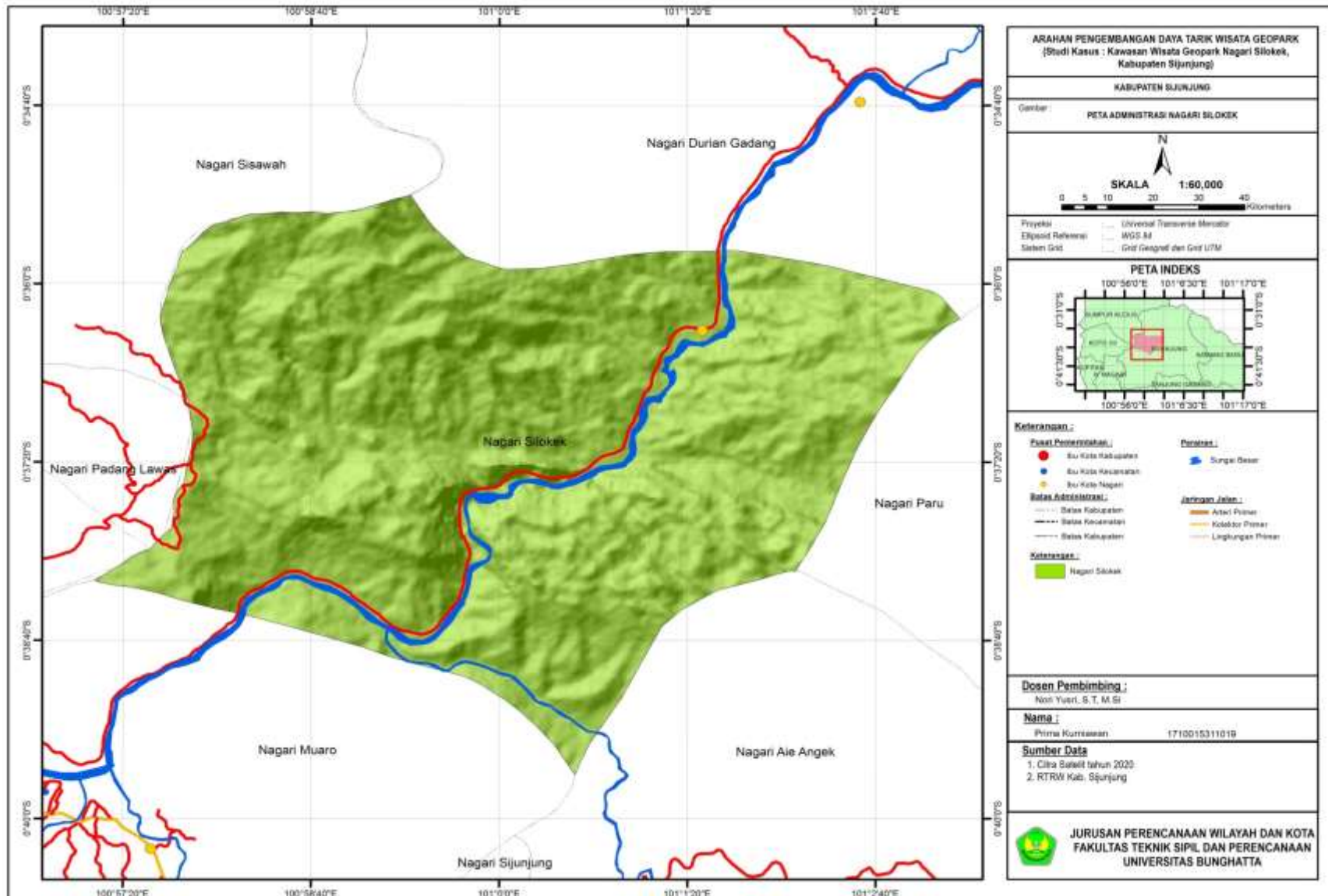
Wilayah kajian dipilih dalam penelitian ini yaitu dikarenakan di Nagari Silokek terdapat banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan dari nagari lain yang berada di dalam kawasan *Geopark* Ranah Minang Silokek, akan tetapi potensi yang ada tersebut belum dikembangkan dan dikelola secara optimal, sehingga kurang menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Adapun batas administrasi Nagari Silokek yaitu :

- Sebelah Utara : Nagari Durian Gadang
- Sebelah Timur : Nagari Aie Angek
- Sebelah Selatan : Nagari Muaro
- Sebelah Barat : Kecamatan Sumpur Kudus

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.2 Peta Administrasi Nagari Silokek berikut :





1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini yaitu, mencakup materi terkait pengembangan wisata terutama wisata *geopark*, serta. dokumen-dokumen perencanaan terkait pengembangan Kawasan Wisata *Geopark* Silokek di Kabupaten Sijunjung.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Di dalam mengumpulkan data, terdapat 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut :

1) Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara turun langsung ke kawasan studi dengan melakukan wawancara dengan pokdarwis yang mengelola tempat wisata, pengamatan langsung atau dokumentasi berupa foto, mengenai karakteristik lokasi studi yang ditinjau dari segi lingkungan, karakteristik wisata, atraksi atau kegiatan wisata yang ada, potensi dan permasalahan yang ada, serta ketersediaan sarana dan prasarana wisata dan aksesibilitas yang mendukung kegiatan wisata di *Geopark* Silokek.

2) Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan Data Sekunder adalah teknik pengumpulan data yang bersifat tercetak, yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan pada penelitian, seperti dokumen perencanaan pariwisata dan berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan adalah:, dokumen yang berasal Dinas Pengelola Kawasan Wisata *Geopark* Ranah Minang Silokek, Dinas Pariwisata, dan beberapa buku serta jurnal ilmiah yang terkait dengan latar belakang studi terkait penelitian.

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survei primer dan survei sekunder. Pengolahan data yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan data tersebut sebagai masukan dan pertimbangan berbagai kemungkinan keputusan yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan studi ini.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis berupa metode deskriptif kualitatif, di mana data yang disajikan lebih banyak dalam bentuk deskripsi, tentang

kondisi eksisting fisik dan karakteristik potensi daya tarik wisata alam yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), studi pustaka, dan pemeriksaan dokumen. Metode analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting fisik dan mendeskripsikan potensi daya tarik wisata. Penelitian ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Analisis dalam penelitian ini terdiri dari analisis :

1) Analisis Daya Tarik Wisata Geopark di Nagari Silokek

Analisis daya tarik ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi eksisting dengan parameter daya tarik wisata. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah daya tarik yang ada sudah sesuai dengan syarat-syarat daya tarik wisata.

2) Analisis Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah yaitu dengan penjabaran dan penjelasan tentang potensi dan masalah yang terdapat di wilayah studi. Analisis ini dilakukan baik dengan melakukan pengamatan atau observasi.

Dalam penelitian ini analisis potensi dan masalah dengan cara menjabarkan mengenai kondisi eksisting baik potensi maupun masalah dari daya tarik wisata yang ada di kawasan penelitian.

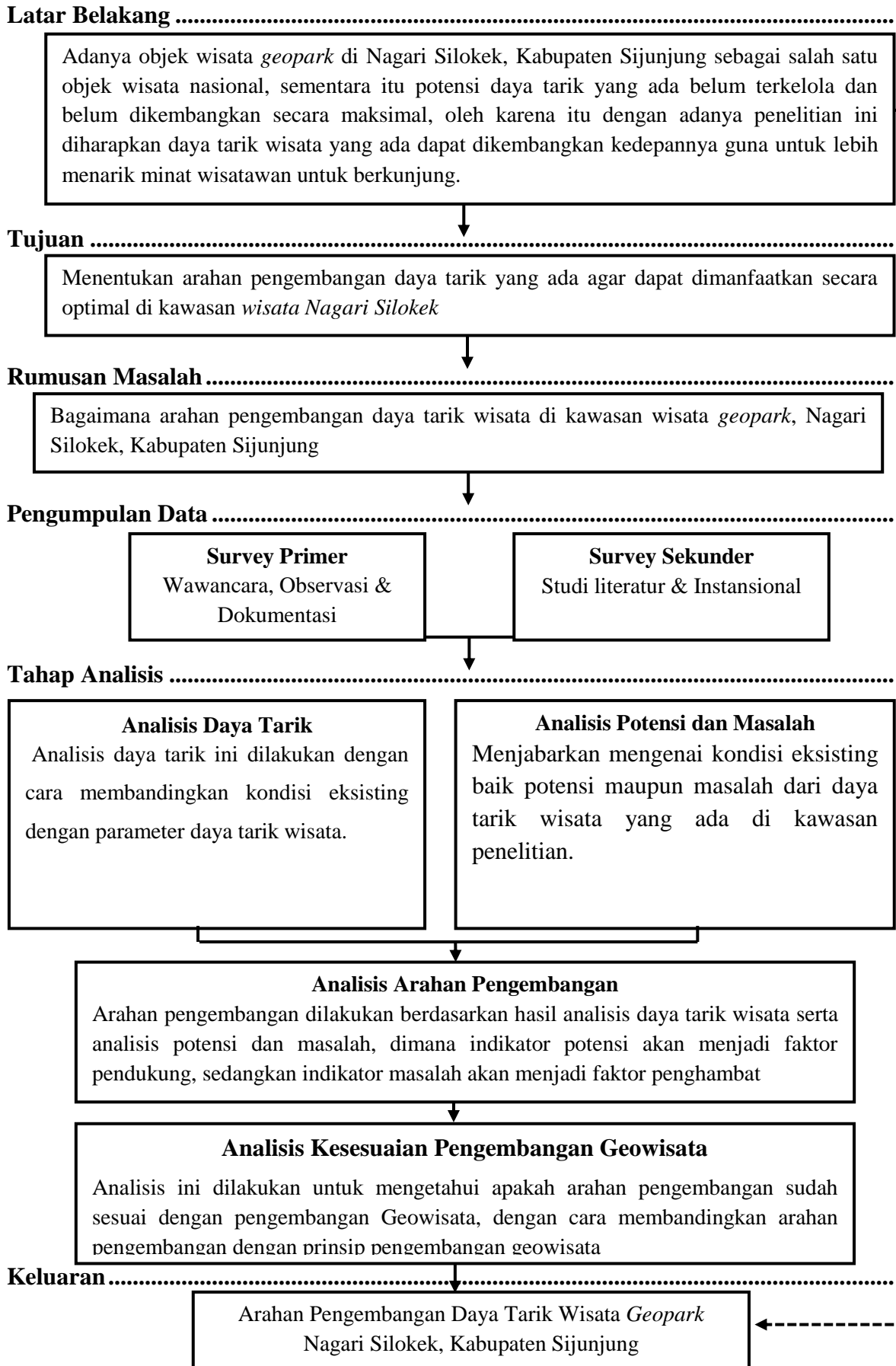
3) Analisis Pengembangan

Analisis arahan pengembangan ini dilakukan untuk menentukan arahan pengembangan daya tarik wisata, berdasarkan pada hasil analisis daya tarik wisata serta analisis potensi dan masalah sebelumnya, indikator potensi akan menjadi faktor pendukung, sedangkan indikator masalah akan menjadi faktor penghambat, berdasarkan kedua hal tersebut maka akan di analisis dan dicari jalan keluar untuk menentukan arahan pengembangannya.

1.6 Keluaran

Keluaran yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu memberikan arahan berupa saran dan rekomendasi dalam pengembangan daya tarik wisata *geopark* Nagari Silokek, Kabupaten Sijunjung kedepannya.

1.7 Kerangka Berfikir



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metodologi yang terdiri dari metode pengumpulan data, metode survei dan metode analisis, keluaran, kerangka berfikir serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan studi literatur yang meliputi pedoman-pedoman, standar, teori maupun pendapat para ahli yang peneliti gunakan dalam mendukung kajian dalam penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum kawasan studi meliputi kondisi eksisting kawasan studi. Adapun maksud dari bab ini adalah memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi terkini di lokasi penelitian sampai kepada bagian detail yang memiliki hubungan dengan objek penelitian.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisikan analisis yang membahas tentang Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata *Geopark* (Studi Kasus : Kawasan Wisata *Geopark* Nagari Silokek, Kabupaten Sijunjung). Dengan menggunakan Analisis Daya Tarik Wisata, Analisis Potensi dan Masalah, Analisis Pengembangan, dan Analisis Kesesuaian Pengembangan Geowisata.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai temuan studi, kesimpulan dari hasil studi, dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai studi lanjutan